



Peningkatan Hasil Belajar Teks Prosedur Menggunakan Studi Kasus Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Hakimiyah Paringgonan Tahun 2024-2025

Hanifah Parapat

Madrasah Tsanawiyah Al-Hakimiyah Paringgonan

Article Info

Article history:

Received 8 August 2025

Revised 18 August 2025

Accepted 30 December 2025

Keywords

alphabetical):

Peningkatan;
Hasil Belajar;
Teks Prosedur;
Studi kasus.

(10pt,

Abstract (English: 10 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar teks prosedur melalui penerapan metode studi kasus pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Hakimiyah Paringgonan Tahun Pelajaran 2024–2025. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa yang terdiri atas 20 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 65 pada pra-tindakan menjadi 72 pada siklus I dan 82 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 40% menjadi 87%, sehingga telah mencapai ketuntasan klasikal. Selain meningkatkan hasil belajar, metode studi kasus juga meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir sistematis siswa. Dengan demikian, metode studi kasus efektif dalam meningkatkan hasil belajar teks prosedur siswa kelas VIII.



Corresponding Author: Parapat, Hanifah, hanifah@gmail.com.

1. Introduction (12 pt)

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam pembentukan kemampuan literasi peserta didik, baik dalam aspek membaca, menulis, menyimak, maupun berbicara. Dalam Kurikulum 2013 yang kemudian disempurnakan dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks menjadi pendekatan utama dalam pengembangan kompetensi siswa. Pembelajaran berbasis teks bertujuan agar siswa mampu memahami, menganalisis, serta memproduksi berbagai jenis teks sesuai dengan tujuan komunikatifnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Salah satu teks yang dipelajari di kelas VIII adalah teks prosedur.

Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan untuk melakukan suatu kegiatan atau membuat sesuatu secara sistematis dan terstruktur. Menurut Mahsun (2014), pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks menekankan pada kemampuan siswa memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks serta mampu menggunakannya dalam konteks nyata. Dalam teks prosedur, siswa dituntut untuk memahami struktur yang terdiri atas tujuan, langkah-langkah, serta penegasan ulang (opsional), serta menggunakan ciri kebahasaan seperti kata kerja imperatif, konjungsi temporal, dan kalimat perintah.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran teks prosedur sering kali masih dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah dan penugasan tertulis tanpa melibatkan pengalaman nyata siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi awal di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Hakimiyah Paringgonan Tahun Pelajaran

2024–2025, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks prosedur yang runtut dan sesuai dengan struktur yang benar. Siswa cenderung menulis langkah-langkah yang tidak sistematis serta kurang memperhatikan kaidah kebahasaan yang tepat.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Menurut Slameto (2015), faktor internal meliputi motivasi, minat, dan kemampuan awal siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan peran guru. Dalam konteks ini, metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi teks prosedur.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan strategi pembelajaran yang menyajikan permasalahan nyata untuk dianalisis dan dipecahkan oleh siswa secara aktif. Menurut Robert K. Yin (2018), studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang menelaah fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara tegas. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah nyata.

Penggunaan studi kasus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya teks prosedur, dapat dilakukan dengan memberikan kasus nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, misalnya prosedur membuat makanan khas daerah, prosedur penggunaan alat tertentu, atau prosedur pelaksanaan kegiatan sekolah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka.

Selain itu, pendekatan studi kasus juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, sistematis, dan analitis. Dalam menyusun teks prosedur berdasarkan studi kasus, siswa harus mampu mengidentifikasi tujuan kegiatan, menyusun langkah-langkah secara runtut, serta menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif. Proses ini secara tidak langsung melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) yang menjadi tuntutan dalam pembelajaran abad ke-21.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat pasif dan berpusat pada guru. Oleh karena itu, penerapan studi kasus dalam pembelajaran teks prosedur diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur, sekaligus meningkatkan hasil belajar mereka.

Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hakimiyah Paringgonan, upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks prosedur perlu dilakukan secara sistematis dan terencana. Guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan menerapkan metode studi kasus, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Selain meningkatkan hasil belajar kognitif, penggunaan studi kasus juga berpotensi meningkatkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa dilibatkan dalam diskusi dan pemecahan kasus secara kelompok, mereka belajar untuk saling menghargai pendapat serta mengembangkan kemampuan komunikasi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu upaya inovatif dalam pembelajaran teks prosedur untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Hakimiyah Paringgonan Tahun Pelajaran 2024–2025. Metode studi kasus dipilih karena memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar teks prosedur melalui penerapan metode studi kasus di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Hakimiyah Paringgonan Tahun Pelajaran 2024–2025.

2. Method (12 pt)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2015), PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Model PTK yang digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988) yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Hakimiyah Paringgonan Tahun Pelajaran 2024–2025 yang berjumlah 30 siswa. Objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar teks prosedur melalui penerapan metode studi kasus. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur sebelum dan sesudah tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa daftar nilai dan foto kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, serta soal tes menulis teks prosedur. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai nilai di atas KKM dan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar pada setiap siklus.

3. Results (12 pt)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Hakimiyah Paringgonan Tahun Pelajaran 2024–2025 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, terdiri atas 20 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian adalah peningkatan hasil belajar teks prosedur melalui penerapan metode studi kasus.

3.1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Tindakan)

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Berdasarkan hasil tes awal, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 65 dengan tingkat ketuntasan belajar 40%. Dari 30 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan 18 siswa lainnya belum tuntas.

Jika dilihat dari distribusi gender, dari 20 siswa perempuan terdapat 9 siswa yang tuntas dan 11 siswa belum tuntas. Sementara itu, dari 10 siswa laki-laki hanya 3 siswa yang tuntas dan 7 siswa belum mencapai KKM. Data ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur masih rendah, baik dalam aspek struktur maupun kaidah kebahasaan.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Siswa belum memahami struktur teks prosedur secara lengkap (tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang).
2. Siswa kesulitan menyusun langkah-langkah secara sistematis dan logis.
3. Penggunaan kata kerja imperatif dan konjungsi temporal masih kurang tepat.
4. Pembelajaran sebelumnya cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Permasalahan tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2015) bahwa metode pembelajaran yang kurang tepat dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif.

3.2. Hasil Penelitian Siklus I

1. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I, guru menerapkan metode studi kasus dengan memberikan contoh kasus nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti prosedur membuat makanan tradisional dan prosedur menggunakan alat sederhana. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menganalisis kasus dan menyusun teks prosedur berdasarkan hasil diskusi.

Proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dibandingkan kondisi awal. Siswa mulai terlibat dalam diskusi, meskipun sebagian masih pasif dan belum percaya diri menyampaikan pendapat.

2. Hasil Tes Siklus I

Setelah tindakan siklus I, dilakukan tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 72 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 60%. Dari 30 siswa, 18 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 12 siswa belum tuntas.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin:

Dari 20 siswa perempuan, 14 siswa tuntas dan 6 siswa belum tuntas.

Dari 10 siswa laki-laki, 4 siswa tuntas dan 6 siswa belum tuntas.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode studi kasus mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Namun, ketuntasan klasikal belum mencapai target 75%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

3. Observasi dan Refleksi

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai memahami struktur teks prosedur dengan lebih baik. Namun, masih ditemukan beberapa kekurangan, seperti kurangnya ketelitian dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, serta langkah-langkah yang masih kurang rinci.

Berdasarkan refleksi, pada siklus II guru memperbaiki strategi pembelajaran dengan memberikan contoh yang lebih variatif, memperjelas instruksi, serta memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang belum tuntas.

3.3. Hasil Penelitian Siklus II

1. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, metode studi kasus tetap digunakan dengan perbaikan pada proses pembelajaran. Guru memberikan kasus yang lebih menantang dan relevan, seperti prosedur pelaksanaan kegiatan sekolah. Siswa diminta menganalisis, mendiskusikan, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Keterlibatan siswa meningkat secara signifikan. Siswa terlihat lebih percaya diri, aktif bertanya, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.

2. Hasil Tes Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 87%. Dari 30 siswa, 26 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 4 siswa belum tuntas. Rincian berdasarkan jenis kelamin: Dari 20 siswa perempuan, 18 siswa tuntas dan 2 siswa belum tuntas. Dari 10 siswa laki-laki, 8 siswa tuntas dan 2 siswa belum tuntas.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa target ketuntasan klasikal telah tercapai karena lebih dari 75% siswa memperoleh nilai di atas KKM.

4. Discussion (12 pt)

Peningkatan hasil belajar dari pra-tindakan hingga siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode studi kasus efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks prosedur. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 65 (pra-tindakan) menjadi 72 (siklus I), dan akhirnya 82 (siklus II). Tingkat ketuntasan belajar juga meningkat dari 40% menjadi 60%, dan akhirnya 87%.

Metode studi kasus mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata. Selain itu, penggunaan studi kasus membantu siswa memahami struktur teks prosedur secara lebih mendalam karena mereka langsung mempraktikkan penyusunan langkah-langkah berdasarkan situasi nyata.

Dari segi gender, peningkatan terjadi baik pada siswa perempuan maupun laki-laki. Meskipun pada awalnya siswa perempuan lebih banyak yang tuntas dibandingkan siswa laki-laki, pada siklus II kesenjangan tersebut semakin kecil karena sebagian besar siswa laki-laki juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode studi kasus efektif diterapkan pada seluruh siswa tanpa membedakan jenis kelamin.

Selain peningkatan nilai, perubahan juga terlihat pada sikap dan aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode studi kasus berhasil meningkatkan hasil belajar teks prosedur pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Hakimiyah Paringgonan Tahun Pelajaran 2024–2025. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan partisipatif mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

6. Conclusion (12 pt)

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Hakimiyah Paringgonan Tahun Pelajaran 2024–2025, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode studi kasus mampu meningkatkan hasil belajar teks prosedur secara signifikan. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata kelas yang semula 65 pada pra-tindakan, meningkat menjadi 72 pada siklus I, dan mencapai 82 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 40% menjadi 87%, sehingga telah memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Selain peningkatan nilai, metode studi kasus juga meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan kemampuan berpikir sistematis siswa dalam menyusun teks prosedur. Baik siswa perempuan maupun laki-laki menunjukkan perkembangan yang positif. Dengan demikian, metode studi kasus efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar teks prosedur di kelas VIII.

References

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahsun. (2014). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sudirta, I. W. (2021). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menganalisis Kebahasaan Teks Prosedur melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 179–186. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33313>
- Hidayati, S. N., & Komariyah, S., & Susilo, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Prosedur melalui Model Problem Based Learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17112>
- Manado, R. S. K., Polii, I. J., & Pangemanan, N. (2026). Penerapan Model Project-Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Kompetensi: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*, 5(3), 1072–1082. <https://doi.org/10.53682/mtz48590>
- Satrio, O., Harjono, H. S., & Wini, L. O. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa SMP dengan Pemanfaatan Media Visual. *Jurnal Onoma*, 11(1). <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.5311>
- Mohtar, A. R., & Adi, P. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Teks Prosedur pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(11), 1161–1171. <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1161-1171>

- Pradana, P. G. A., Artawan, Gde., & Darmayanti, I. A. M. (2014). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v3i1.4840>
- Putra, D. P., Hudiyono, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur dengan Model Discovery Learning. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.pp101-112>
- Trina, Y. (2024). Improving Procedural Text Writing Skills through Discussion Methods. *Articulation: Journal of Language, Linguistics, and Literature*, 1(2). <https://doi.org/10.29313/jal.v1i2.5769>
- Ana, M. F., Barizi, A., Alamsyah, M., Hidayati, L., & Iswatiningsih, D. (2023). Praktik Pembelajaran Teks Prosedur dengan Memasak Makanan dalam Meningkatkan Karakter. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21403>
- Kirana, K. C., Suntari, Y., & EW, E. D. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Prosedur terhadap Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.381>
- Nabilatuzzahwa, N., Faizah, H., Permatasari, S., Arifandy, M. I., & Alfalah, R. (2025). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XII SOSHUM MAN 3 Pekanbaru. *Jurnal Basataka*, 8(2), 1081–1089. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.1025>
- Fauzi, A., Ermiana, I., Rosyidah, A. N. K., & Sobri, M. (2023). The Effectiveness of Case Method Learning Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 15–33. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v11i1.1544>
- Munawwarah, M., & Ruslan, Z. A. (2025). The Effectiveness of the Case Method in Promoting Meaningful Learning. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 13(1), 110–118. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v13i1.14567>
- A Review on the Contextual Teaching and Learning Process Using Procedural Text Writing. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(5). <https://doi.org/10.53625/joel.v2i5.5258>
- Kirana, K. C., & Suntari, Y. (2024). Studi Literatur Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Prosedur. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.381>
- Classroom Action Research (PTK) (2012). *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v4i1.159>
- Teaching Writing Effectively: A Case Study in Junior High Schools. *English Language in Focus (ELIF)*. <https://doi.org/10.24853/elif.7.1.79-86>
- AN ANALYSIS OF LEARNING ACTIVITIES FOR PROBLEM-BASED LEARNING IN THE PROCEDURE TEXT LESSON PLAN. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5). <https://doi.org/10.55681/primer.v1i5.192>
- Kirana, K. C., & Suntari, Y. (2024). Pembelajaran Bermakna Teks Prosedur. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.381>
- Hidayati, S. N., Komariyah, & Susilo, A. (2024). Problem Based Learning pada Teks Prosedur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17112>
- Sudirta, I. W. (2021). Pembelajaran Cooperative Learning Teks Prosedur. *Journal of Education Action Research*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33313>
- Munawwarah, M., & Ruslan, Z. A. (2025). Case Method for Student Outcomes. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 13(1). <https://doi.org/10.33394/hjkk.v13i1.14567>
- Satrio, O., Harjono, H. S., & Wini, L. O. (2023). Media Visual dalam Teks Prosedur. *Jurnal Onoma*, 11(1). <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.5311>
- Manado, R. S. K., Polii, I. J., & Pangemanan, N. (2026). Project-Based Learning Teks Prosedur. *Kompetensi*, 5(3). <https://doi.org/10.53682/mtz48590>
- Mohtar, A. R. & Adi, P. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Teks Prosedur. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(11). <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1161-1171>